POLA KOMUNIKASI LAZISNU RANTING 1 KRADENAN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA

Oleh

Abdul Aziz¹, Ma'ruf Alhafid Mulihun²

IAIDA Blokagung Banyuwangi^{1,2}

Email: abdulaziz@iaida.ac.id¹, Leoohafido85@gmail.com²

Abstract

In this study the authors examine how the communication patterns of Lazisnu Ranting 1 Kradenan in increasing the work motivation of members, this study aims to find out how the communication patterns and relationships that occur in Lazisnu Ranting 1 Kradenan. The method used in this study is a qualitative method, the data obtained by means of observation, interviews and documentation. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. And there are three step, i.e. data analysis techniques, namely data reduction, data processing and presentation. The results of this study indicate that the communication pattern used by Lazisnu Ranting 1 Kradenan is a chain pattern, a wheel pattern, a circle pattern, and a star pattern, these four patterns have the same focus, namely a leader, how the relationship between leaders and members creates a response and reciprocity. good feedback so that the instructions conveyed can be carried out properly.

Keywords: Communication pattern, chain pattern, wheel pattern, circle pattern, and star pattern

Abstrak

Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang bagaimana pola komunikasi Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam meningkatkan motivasi kerja anggota, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi dan hubungan yang terjadi di Lazisnu Ranting 1 Kradenan..Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif, data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dan teknik analisis data ada 3 tahapan yakni reduksi data, pengolahan data dan penyajian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang di gunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah pola rantai, pola roda, pola lingkaran, dan pola bintang, ke empat pola ini memiliki fokus yang sama yakni seorang pemimpin, bagaimana hubungan pemimpin dengan anggota sehingga menciptakan respon dan timbal balik yang baik sehingga instruksi yang disampaikan bisa dijalankan dengan baik.

Kata Kunci: Pola komunikasi, pola rantai, pola roda, pola lingkaran, dan pola bintang

A. PENDAHULUAN

Salah satu bentuk organisasi adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh Nahdlatul Ulama (LAZISNU) yang di dalamnya terdapat struktur kepengurusan mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, sampai anggota. LAZISNU adalah rebranding atau sebagai pintu masuk agar masyarakat global mengenal Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Nahdlatul Ulama. LAZISNU berdiri pada tahun 2004 sebagai sarana untuk membantu masyarakat, sesuai amanat muktamar NU yang ke-31 di Asrama Haji Donohudan, Boyolali, Jawa Tengah. LAZISNU secara yuridis-formal dikukuhkan oleh SK Menteri Agama No. 65/2005 untuk melakukan pemungutan Zakat, Infak, dan Sedekah kepada masyarakat luas. Keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 255 tahun 2016 dengan menetapkan pemberian izin kepada yayasan Lembaga Amil Zakat skala Nasional, membantu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat, infaq, sodaqoh, dan dana sosial keagamaan lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan. LAZISNU merupakan lembaga nirlaba milik perkumpulan Nahdlatul Ulama (NU) yang bertujuan, berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan umat; mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah serta Wakaf (ZISWAF).

Di dalam sebuah organisasi dibutuhkan seorang individu yang mampu memimpin, mengelola, serta mengatur organisasi/ kelompok, figur seperti inilah yang disebut dengan Pimpinan. Seorang pimpinan sangat berpengaruh besar dalam pencapaian tujuan organisasi karena pimpinan merupakan akar penggerak dari organisasi itu sendiri.

Komunikasi oleh pimpinan juga berdampak positif terhadap kinerja pegawai, artinya semakin baik jalinan dan kemampuan komunikasi dari seorang pimpinan maka akan secara langsung berdampak pada peningkatan kinerja pegawai. Hal ini terjadi karena pegawai yang sering diajak oleh

pimpinan mengkomunikasikan persoalan-persoalan yang terkait dengan pekerjaan akan merasa keberadaannya dalam instansi/ perusahaan sangatlah dibutuhkan, walaupun hanya sebatas dimintai pendapat tentang sesuatu.

Di dalam sebuah organisasi selalu berusaha untuk menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara pemimpin dan anggota, untuk mempertahankan kondisi tersebut diperlukan seorang pemimpin yang dapat memberikan pengaruh yang besar dan dapat memotivasi para anggotanya dalam bekerja, agar dapat lebih optimal kinerjanya. Pemimpin yang efektif harus bisa memberikan arahan, evaluasi, dan koreksi terhadap usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota dalam mencapai tujuan organisasi. Tanpa pemimpin yang baik, hubungan antara tujuan perseorangan dengan tujuan organisasi mungkin menjadi biasa dan kurang tepat sasaran, keadaan ini menimbulkan suatu kondisi dimana anggota bekerja dengan kurang efektif dan efisien serta dapat mengganggu keseluruhan kegiatan organisasi dalam pencapaian sasarannya. Organisasi mempunyai dua prinsip yaitu harus bertahan dan berkembang. Dalam organisasi manapun tidak akan mencapai tujuan apabila di dalamnya tidak terjadi komunikasi yang baik antara pemimpin dan anggotanya maupun sebaliknya. Hubungan yang harmonis di antara para anggota disebabkan oleh komunikasi timbal balik yang baik.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi personal tetapi juga dalam tataran komunikasi organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik, suatu organisasi dapat berjalan dengan lancar dan berhasil begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak adanya komunikasi, organisasi dapat macet dan berantakan.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Komunikasi

Pada hakekatnya komunikasi merupakan proses sosial yang terjadi antara dua orang atau bisa juga lebih yang terjadi secara langsung atau proses

pertukaran pesan verbal maupun nonverbal antar pengirim dengan penerima pesan sehingga bisa merubah tingkah laku. Proses komunikasi sendiri bisa terjadi entah itu individu antar individu, kelompok dengan kelompok atau sebuah organisasi secara menyeluruh. Istilah komunikasi atau dalam basa inggris communication sendiri di ambil dari bahasa latin communis yang artinya yaitu “sama”, sama disini yang dimaksud adalah sama maknanya (Effendi, 2013: 11)

Kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia yaitu berkomunikasi tentu melibatkan semuanya isi dan hubungan dalam berbagai konteks komunikasi. Dan proses kegiatan berkomunikasi yang semua lapisannya berperan dan bertujuan untuk menciptakan, memberi dan mengirim pesan atau informasi serta mendapat dan menggunakan informasi atau pesan tersebut untuk mengatur pengorganisasian lingkungannya dan sekitarnya. Kegiatan komunikasi sendiri tidak hanya proses penyampaian suatu informasi atau sebuah pesan tetapi mengandung unsur unsur persusif atau disebut ajakan agar orng lain bisa menerima ajakan dan mempengaruhi untuk melakukan suatu perintah (Muhammad, 2005: 3).

Berikut ini merupakan pengertian komunikasi dari segi istilah. Yaitu beberapa definisi komunikasi dari ahli komunikasi, yang nantinya akan disimpulkan menjadi pengertian komunikasi, menurut B.G.G.A Stanner Komunikasi disini tidak hanya berupa proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi, tetapi ternyata memberi ide dan gagasan serta perasaan dan ketrampilan-keterampilan. Menurut Carl I. Hovland Komunikasi disini merupakan proses individu memberi dan menyampaikan pesan sebagai perangsang dengan bentuk lambang lambang dan bertujuan untuk mengubah perilaku dn tingkah laku orang lain. Menurut James. A. F. Stoner suatu proses yang dilakukan seseorang individu yang berusaha menyampaikan informasi atau pesan tersebut dengan cara memberikannya pengertian agar mudah di pahami. Redi Panuju mendefinisikan komunikasi merupakan alur sistem yang

ada didalam organisasi yang sangat melekat dan menciptakan suatu suasana keharmonisan dan kenyamanan. Menurut Onong Uchjana Effendy Komunikasi merupakan suatu kegiatan penyampaian suatu pesan atau informasi sebagai pernyataan untuk orang lain sebagai akibat dari hubungan sosial (2013: 17).

Komunikasi terdapat beberapa macam bagian, yaitu: *Komunikator*: suatu sumber utama yang merupakan pengirim pesan, atau orang yang memberi informasi. Sedangkan sumber adalah pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber bisa jadi seorang individu, kelompok, organisasi, ataupun perusahaan. *Pesan*: apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan/atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tadi. Pesan mempunyai tiga komponen : makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik ucapan (percakapan, wawancara, diskusi, ceramah, dan sebagainya) ataupun tulisan. Kata-kata memungkinkan kita berbagi pikiran dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal, seperti melalui tindakan atau isyarat anggota tubuh (acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, tatapan mata, dan sebagainya), juga melalui musik, lukisan, patung , tarian, dan sebagainya.

Komunikan: seorang yang menerima pesan, sering juga disebut sasaran/ tujuan, khalayak, pendengar, penafsir. *Media*: alat atau sarana perantara yang berguna untuk penyampaian pesan atau informasi kepada komunikan. *Efek*: suatu dampak atau respon yang terjadi setelah komunikan menerima informasi atau pesan. Seperti penambahan ilmu pengetahuan dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak setuju menjadi setuju (Cangara, 2005: 19). Artinya, komunikasi selalu melibatkan dua orang manusia satu dengan manusia lainnya, salah satunya ada yang menjadi komunikator (pengirim) dan

ada yang menjadi komunikan (penerima) yang keduanya saling berhubungan dan berinteraksi, keduanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam berjalannya proses penyampaian suatu pesan yang didalamnya mengandung makna tertentu dan bertujuan mengajak dan mempengaruhi yang lainnya agar berperilaku sesuai dengan apa yang diinginkan dan dikehendaki.

2. Proses Komunikasi

Komunikasi tidak dapat dipisahkan dari proses. Oleh karena itu, komunikasi yang benar tergantung pada proses yang sedang berlangsung. Menurut Rosady Ruslan (Rosady Ruslan), proses komunikasi diartikan sebagai proses mencari (umpan balik) untuk mencapai saling pengertian dari pengirim pesan sebagai komunikator dan penerima pesan sebagai komunikan “*passing information*” atau saling pengertian. pesan) atau antara dua pihak. Sementara itu, menurut Onong Uchjana Effendy (2017:11), proses komunikasi dibagi menjadi dua tahap, sebagai berikut: *Pertama*, proses komunikasi Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain melalui simbol sebagai mediana. Simbol sebagai sarana utama dalam proses komunikasi adalah bahasa, gerak tubuh, simbol, gambar, warna, dll, dapat secara langsung “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan (Effendy, 2013: 11).

Dalam komunikasi primer Bahasa digambarkan sebagai bahasa yang paling banyak digunakan dalam proses komunikasi, karena jelas bahwa bahasa dapat mengubah ide-ide seseorang dalam pemahaman publik dan pemahaman orang lain (Effendy, 2013:11) Komunikasi terjadi ketika ada kesamaan makna dalam pesan yang diterima lawan bicara, yaitu komunikasi adalah proses mencocokkan pesan. Effendy mengatakan: “Jika informasi komunikator sesuai dengan kerangka acuan, yaitu kombinasi pengalaman dan pemahaman komunikator (kumpulan pengalaman dan makna), maka komunikasi akan berhasil. Kemudian Wilbur Schram menambahkan, Mengutip Onong Uchjana

Effendy , “Lapangan pengalaman merupakan faktor penting dalam komunikasi. Kalimat ini berarti bahwa jika bidang pengalaman komunikator sama dengan bidang pengalaman komunikator, maka komunikasi akan berlangsung tanpa masalah (2013: 13).

Kedua proses komunikasi sekunder. Proses komunikasi sekunder oleh Onug Uchjana Effendy Proses komunikasi sekunder adalah cara lain sebagai sarana lain sebagai sarana kedua sebagai media kedua setelah menggunakan simbol sebagai babak pertama atau babak kedua. Sebuah proses untuk menawarkan pesan sebagai media sebagai sarana. Proses komunikasi sekunder adalah koneksi komunikasi utama untuk menembus dimensi ruang dan waktu. Communicator membandingkan komunikator sebagai tujuan untuk menggunakan cara kedua ketika memulai komunikasi karena jauh atau di banyak tempat. Karakter, telepon, surat kabar, majalah, radio, TV, film, internet, dll. Mereka baik-baik saja dalam komunikasi, adalah bahwa detik-detik digunakan. Cara kedua memfasilitasi proses komunikasi yang disampaikan dengan meminimalkan batas manusia untuk jarak, ruang dan waktu (Effendy, 2013: 13).

3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

Fungsi komunikasi sendiri merupakan suatu hal yang berguna untuk menyesuaikan tujuan-tujuan yang direncanakan sejak awal, Hafied Cangara mengemukakan bahwa komunikasi itu sebagai ilmu, kesenian dan pekerjaan, yang tentu saja sudah memiliki fungsi masing masing yang bisa dikelola oleh setiap manusia agar terpenuhinya kebutuhan hidupnya (Cangara, 2005: 5)

Komunikasi sendiri mempunyai fungsi yaitu sebagai kegiatan pengumuman, pengabaran atau penyampaian pesan, informasi atau data yang paling utama, memberikan pengetahuan, berbagi ilmu pengetahuan dan mendidik, proses menghibur dan berbagi kebahagiaan serta mempengaruhi semuanya untuk bersikap atau bertindak sesuai apa yang dikehendaki di awal. Dari beberapa fungsi menurut Onong bisa disimpulkan bahwa penginformasian

dan penyampaian pesan ini menjadi hal umum dan biasa ada di dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat mendidik.

Dengan berkomunikasi, banyak manusia satu dengan manusia yang lain bisa saling mengenal dan berhubungan, proses perkenalan dan saling mengenal harus dilakukan agar bisa berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik sehingga dapat tercipta keadaan sosial suatu lapisan masyarakat yang baik. Dan membentuk suatu masyarakat yang nyaman dan aman karena saling memahami pemikiran satu dengan yang lain terutama di sebuah instansi atau sebuah organisasi. Dan tidak hanya dengan sesama manusia tetapi juga dengan seluruh lingkungan sekitarnya. Kegiatan aktivitas berkomunikasi ini harus dijaga untuk melancarkan dari setiap generasi untuk dapat saling berbagi dan menyapaikan semua informasi dan pesan.

4. Tujuan Komunikasi

Pada setiap Organisasi atau apa saja yang terstruktur pasti memiliki tujuan masing-masing, begitu juga dengan komunikasi. Menurut Onong dalam bukunya “Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi” banyak tujuan komunikasi adalah sebagai berikut: perubahan sikap, perubahan pendapat, dan perubahan perilaku (Effendy, 2003). Setelah komunikasi menerima informasi atau setelah selesai proses komunikasi, maka komunikasi tersebut akan mengubah sikapnya. Perubahan pendapat dapat terjadi dalam proses penyampaian informasi, yang sepenuhnya tergantung pada bagaimana komunikator mengemas informasi dan bagaimana informasi tersebut disampaikan. Perubahan perilaku dapat terjadi jika komunikasi dilakukan sesuai dengan apa yang dikomunikasikan dan tergantung pada kekuatan komunikator itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi

tahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku, baik secara langsung maupun secara tidak langsung melalui media.

5. Organisasi

Nama organisasi sudah dikenal dan diterapkan manusia sejak jaman dulu. Organisasi sendiri merupakan adanya bentuk hubungan kerja sama atau timbal balik dari individu satu pada individu lainnya untuk mendapatkan suatu pencapaian tertentu disebut juga kegiatan organisasi. Banyak macam pendapat yang dikemukakan mengenai perihal maksud organisasi, Khoelcer mengemukakan dikutip di buku Onong yang berjudul "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" "sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu" (Effendi, 2013: 7).

Adapun banyak contohnya ,hal hal yang paling dekat dan berada disisi kehidupan kita, atau di ruang lingkup kehidupan kita biasanya , seperti kepengurusan RT di tempat bermukim kita di lanjutkan RW, karang taruna, remas dan lainnya bahkan sampai pada organisasi kepengurusan Desa yang dikepalai oleh kepala desa, atau juga organisasi pekerja semuanya masuk pada organisasi yang kerap dijumpai dan dilihat di sekitar.

Organisasi sudah ada dan diterapkan manusia sejak dulu. Organisasi adalah unsur terpenting di dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan dan harapan harapan masing masing dari awal , dan merupakan suatu satuan sosial kegiatan terdiri dari pembagian kerja dan mempunyai tugas dan bagian masing-masing dan keseluruhannya mempunyai hubungan dan keterkaitan satu dengan yang lainnya. Organisasi bisa disebut dan diartikan sebagai kegiatan yang dikoordinasi dengan sadar dan penuh rasional dilakukan oleh sejumlah orang untuk memperoleh beberapa tujuan tujuan umum dan semua itu melalui pembagian bidang kerja dan pekerjaan serta fungsi-fungsinya melalui hierarki otoritas atau pemegang wewenang tingkat atas yang memiliki tanggung jawab.

Organisasi juga dapat diartikan sebagai sistem hubungan yang berstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, agar tujuan tercapai secaraimbang dan menimbulkan keselarasan dan situasi yang harmonis semua itu diperlukan adanya kerja sama dan keseriusan yang sungguh-sungguh dari keduanya pelaku organisasi (atasan organisasi serta anggota organisasi). Pelaku organisasi harus bersama sama bertekad dan berupaya menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab masing-masing bagian agar terpenuhinya hak hak yang di inginkan dan terpenuhinya rasa adil bagi kedua pelaku organisasi dari hierarki tertinggi sampai terendah.

Dalam organisasi terdapat unsur unsur, berikut unsur unsur bagian dari organisasi antara lain: Struktur sosial, partisipan, tujuan, teknologi, dan lingkungan (Muhammad, 2009: 23). Struktur sosial merupakan bentuk asosiasi dengan pelaku organisasi dalam suatu organisasi. Hal ini dapat dibagi menjadi dua bagian yang berbeda, yang pertama adalah struktur normatif dan struktur perilaku. Struktur normatif itu sendiri mencakup nilai, norma, dan peranan yang sesuai. Nilai merupakan kriteria khusus yang digunakan untuk memilih tujuan dan perilaku. Sedangkan norma adalah aturan umum atau hal tentang perilaku. Partisipan adalah seseorang yang memberi kontribusi pada suatu organisasi.

Semua orang berperan atau berpartisipasi kepada suatu organisasi dan keterlibatannya sangat bervariasi. Tujuan organisasi merupakan hal yang paling penting dan kontroversial jika mempelajari organisasi. Tujuan sangat diperlukan dan diperhatikan dalam memahami sebuah organisasi. Teknologi adalah penggunaan perlengkapan dan juga pengetahuan teknik dan keterampilan para partisipan. Setiap organisasi pasti mempunyai teknologi dalam melakukan pekerjaannya, dan harus adanya keseimbangan antara teknologi dan individu sehingga dapat menciptakan keterampilan dan keselarasan yang baik. Organisasi harus menyesuaikan segala sesuatunya

karena dalam lingkungan fisik, budaya dan sosial tertentu, organisasi harus mampu menyeimbangkan lingkungan agar dapat bertahan di masa sekarang.

6. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (Human Communication) yang terjadi dalam konteks organisasi dimana terjadi jaringan-jaringan pesan satu sama lain yang saling bergantung satu sama lain. Dengan demikian, komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi antara pemimpin dengan pegawai atau sesama pegawai untuk mencapai suatu tujuan tertentu baik melalui media maupun face to face. Komunikasi organisasi merupakan komunikasi antara orang-orang dalam jabatan (posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Komunikasi organisasi meliputi komunikasi interpersonal (percakapan antara atasan dan bawahan) (Mukti, dkk, 2017: 213).

Komunikasi organisasi adalah suatu sistem atau wadah jaringan komunikasi antar individu yang keduanya saling bergantung dan berperan satu sama lain dalam lingkup organisasi. Di dalam sebuah organisasi terdiri dari beberapa orang-orang yang mempunyai tugas dan bagian masing masing dan saling berkaitan sebagai suatu bagian atau sistem. Di dalam sebuah sistem organisasi sangat diperlukan cara berkomunikasi yang baik agar kerja dan kinerja sebuah organisasi tersebut bisa berjalan dengan baik semestinya. Setelah berjalan dengan baik segala tujuan yang diklaim sejak awal akan mudah dicapai. Komunikasi organisasi merupakan proses kegiatan pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi di dalam organisasi yang bersifat kompleks atau keseluruhan yang meliputi komunikasi internal, komunikasi eksternal dan lain lainnya (Muhammad, 2009: 23).

Komunikasi yang terjadi di dalam perusahaan dikenal dengan komunikasi organisasi. Komunikasi organisasi umumnya membahas tentang struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi, dan proses pengorganisasian serta budaya organisasi. Komunikasi organisasi diberi

batasan sebagai arus pesan suatu jaringan yang sifat hubungannya saling bergantung satu sama lain (Pangestu, 2015: 3).

Komunikasi antara atasan dan bawahan sangat penting dalam organisasi karena dengan komunikasi berpengaruh untuk kelangsungan organisasi. Adanya hubungan komunikasi antara atasan dan bawahan yang efektif dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan dalam organisasi, yang kemudian berpengaruh terhadap kepercayaan dan kepuasan karyawan yang pada akhirnya ikut menentukan kinerja karyawan (Pace & Faules, 2006: 33).

7. Pola Komunikasi

Pola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah sistem. Adapun yang dimaksud dengan sistem adalah seperangkat unsur-unsur yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas.

Pola komunikasi adalah sistem penyampaian pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikasi dengan maksud untuk merubah pendapat, sikap maupun perilaku komunikan. Sistem penyampaian pesan didasarkan pada penggunaan sejumlah teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan langsung ataupun melalui perantara media tertentu, pesan komunikasi disampaikan melalui lambang (symbol) komunikasi dalam bahasa verbal maupun nonverbal serta media komunikasi lainnya seperti media teknologi informasi, media radio visual, surat kabar, majala dan lain-lain.

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi dapat dipahami sebagai pola pengiriman dan penerimaan pesan yang dilibatkan antara dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami sehingga menimbulkan efek atau respon. Pola komunikasi dan aktifitas organisasi atau suatu perusahaan sangat tergantung pada tujuan, gaya manajemen, dan iklim organisasi yang

bersangkutan, artinya bahwa komunikasi itu tergantung pada kekuatan-kekuatan yang bekerja dalam organisasi tersebut, yang ditunjukkan oleh mereka yang melakukan pengiriman dan penerimaan pesan, dalam artian komunikasi pimpinan dan karyawan.

Pola komunikasi dilakukan dalam usaha untuk menemukan cara terbaik dalam berinteraksi ketika penyampaian pesan. Walaupun sebelumnya tidak ada cara yang benar-benar paling baik secara universal dibidang komunikasi dikarenakan informasi dapat dikirimkan dengan tujuan yang berbeda-beda. Cara yang paling efektif dalam mengkomunikasikan pesan-pesan tergantung pada faktor situasional, seperti: kecepatan, ketelitian, biaya, dan keterbatasan waktu. Meskipun demikian, suatu analisis jaringan komunikasi sangat membantu untuk menentukan pola-pola mana yang paling cepat penyampaiannya, paling teliti, paling luwes dan sebagainya. Penulis menguraikan satu persatu dari masing-masing pola komunikasi tersebut. Ada empat pola komunikasi, yaitu: komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola saluran total.

Pola komunikasi rantai terbentuk seperti rantai merupakan sistem komunikasi birokrasi seperti pada umumnya yang mengikuti suatu pola komunikasi formal komunikasi berlangsung melalui saluran sudah tentu mengikuti sistem hirarki organisasi secara ketat. Jika anggota A ingin berkomunikasi dengan E, maka terlebih dahulu harus melalui B, C dan D secara berurutan. Demikian pula jika E ingin berkomunikasi dengan A dia harus melalui D, C dan B secara berurutan jadi A tidak langsung berkomunikasi dengan E.

Sistem dari pola lingkaran hampir sama dengan pola sebelumnya yakni pola rantai. Pola lingkaran, jaringan komunikasi hanya merupakan penyambung mata rantai awal dan akhir jaringan komunikasi rantai. Jumlah yang harus dilewati anggota A menjadi pendek, karena sekarang dia dapat berkomunikasi

dengan E, tanpa harus melalui B, C dan D. Demikian pula jika A ingin berkomunikasi dengan E cukup dengan melewati D atau C atau B saja.

Pola atau jaringan komunikasi berbentuk roda sangat berbeda dengan rantai karena dalam pola komunikasi ini tingkat hirarki organisasi dikurangi. Jika E ingin berkomunikasi dengan D dia cukup melalui A saja demikian halnya anggota lain dalam kelompok ini, cukup hanya melalui A saja untuk berkomunikasi dengan anggota-anggota lain. Pola roda dapat diterapkan pada organisasi besar dengan membentuk suatu bagian sebagai pusat komunikasi yang mengendalikan jaringan kerja komunikasinya.

Pola komunikasi saluran total (*all channel communication*), dipakai beberapa istilah antara lain: free circle, interactive communication, komunikasi “manajemen farsitipatif” (*participative management communication*), kadang-kadang pula disebut komunikasi “demokratis”. Pola komunikasi saluran total menjamin komunikasi diantara setiap anggota kelompok. Setiap anggota kelompok dapat secara langsung berkomunikasi dengan anggota-anggota lain tanpa melalui perantara. Jaringan kerja saluran total ini mencerminkan suatu lingkungan kelompok rekan kerja dan sistem manajemen partisipatif. Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut: Komunikasi formal yang telah direncanakan semula melalui struktur organisasi hampir tidak berfungsi, pendelegasian wewenang dan tanggung jawab dan hampir-hampir tidak jelas batasan-batasannya, sukar untuk diterapkan pada organisasi yang besar seperti organisasi pemerintahan, yang mempunyai jaringan kerja cukup luas.

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2017: 4). Penelitian ini dilakukan di Desa Kradenan pada Lembaga LAZISNU Ranting 1 Kradenan di

Dusun Curahpalung Desa Kradenan. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Subyek pada penelitian ini adalah Lembaga Lazisnu Ranting 1 Kradenan

Data primer diperoleh langsung melalui pengamatan atau melalui komunikasi langsung dengan responden (wawancara). Dalam hal ini yang akan dijadikan informan yaitu beberapa pengurus dan anggota LAZISNU Ranting 1 Kradenan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai data sekunder berupa aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh pasangan jarak jauh. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara para pengurus organisasi tersebut, dan observasi langsung ke kegiatan-kegiatan mereka. Sedangkan untuk tahap terakhir dilakukan analisis data, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan.

D. HASIL & PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini yang pertama yakni komunikasi yang sering digunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah komunikasi formal, yang merupakan suatu proses komunikasi yang bersifat resmi. Komunikasi formal sering dilakukan Lazisnu Ranting 1 Kradenan yang dilaksanakan setiap minggunya, namun ketika informasi atau instruksi yang akan disampaikan alur atau arahnya mengenai bidang tertentu maka komunikasi yang digunakan adalah komunikasi medium group atau kelompok sedang, karena dengan komunikasi ini dapat dengan mudah mengkoordinasi dan informasi atau imstruksi yang disampaikan dengan baik dan terarah. Didalam komunikasi formal yang dilakukan Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga terdapat komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu komunikasi sangat efektif karena komunikator dan komunikan bisa bertatap langsung (*face to face*) dan bisa saling melancarkan komunikasinya sehingga mendapatkan *feedback* sesuai dengan yang di inginkan.

Kedua, Pola komunikasi yang paling efektif digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan yakni pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda ini merupakan pola komunikasi terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya dikarenakan pola komunikasi roda merupakan dimana ketua mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lainnya tidak ada batasan, semua anggota bisa berkomunikasi dengan siapapun sesuai dengan keperluannya. Pada pola komunikasi ini akan menghasilkan komunikasi horisontal dan komunikasi kebawah dimana komunikasi horisontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaaur kepada semua lapisan organisasi. Komunikasi kebawah merupakan alur komunikasi yang mengalir dari pengurus kepada anggota. Cara pemimpin mengintruksi kerja dari pengurus ke anggota, dapat di artikan pula sebagai alur komunikasi antara pemimpin dan anggota. Bentuk komunikasi kebawah yang paling umum adalah instruksi kerja.

Berbeda dengan pola roda di Lazisnu Ranting 1 Kradenan jarang sekali menggunakan pola komunikasi rantai karena pola ini anggota terakhir yang menerima pesan ataupun instruksi yang disampaikan oleh pemimpin sering kali tidak menerima pesan atau instruksi dengan akurat. Seperti yang disampaikan oleh Pak Imam Syafii, ketika ada informasi atau instruksi mendadak, ketua menyampaikan instruksi kepada koordinator di masing-masing bidang, benar pesan tersampaikan dengan baik kepada koordinator, namun ketika koordinator menyampaikan kepada anggotanya maka pesan dan instruksi yang disampaikan seringkali kurang akurat yang membuat

adanya salah paham (*miss communication*) sehingga menyebabkan kinerja anggota kurang memuaskan.

Dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan perlu adanya pola komunikasi yang didesain sehingga pada hakekatnya dapat menciptakan komunikasi yang efektif. Menyimak dari hasil yang dipaparkan berdasarkan wawancara dengan informan kunci bahwa arus komunikasi yang digunakan di Lazisnu Ranting 1 Kradenan merupakan arus komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Arus komunikasi vertikal yang diterapkan dalam hal ini yaitu arus komunikasi vertikal ke bawah dan arus komunikasi vertikal ke atas. Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa arus komunikasi ini terbentuk karena adanya hubungan timbal balik dari atasan ke bawahan maupun dari bawahan ke atasan namun masih dalam satu garis yang saling menghubungkan. Arus komunikasi yang mengikuti susunan struktur organisasi dapat membentuk pola komunikasi.

Sedangkan komunikasi horizontal merupakan komunikasi yang memiliki banyak fungsi dalam organisasi. Bentuk komunikasi ini diperlukan untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan berbagai fungsi dalam organisasi sehingga dapat berjalan dengan semestinya sebagai contoh agar tidak terjadi tumpang tindih tugas wewenang dalam organisasi maka diperlukan komunikasi horizontal antar pihak terkait, dan semuanya harus membaur kepada semua lapisan organisasi. Sehingga dapat di simpulkan bahwa arus komunikasi yang diterapkan Lazisnu Ranting 1 Kradenan membentuk 4 pola komunikasi yaitu, *pertama pola roda*, dari hasil wawancara penelitian yang didapat peneliti dari lima bentuk pola komunikasi organisasi roda, rantai, Y, lingkaran, dan bintang, dapat ditemukan dan yang paling efektif bahwa pola yang digunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan dalam memberikan informasi pekerjaan ataupun memberi dan menerima intruksi kerja dan hal-hal lainnya adalah pola roda (*wheel*). Pola komunikasi Roda ini adalah pola komunikasi yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya di mana pola roda

itu sendiri merupakan pemimpin atau atasan mempunyai hubungan baik kepada semua anggotanya dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara umum.

Jika anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain tidak ada batasan, semua anggota dapat berkomunikasi dengan siapapun sesuai dengan kebutuhannya. Begitu juga pimpinan mereka sangat terbuka jika karyawannya ingin menyampaikan pesan mengenai pekerjaan dan masalah dalam pekerjaannya. Di dalam pola ini, pola komunikasi ini dapat menghasilkan produktifitas kelompok atau organisasi yang tercepat dan terorganisasi, terstruktur, dan di dalamnya ada proses komunikasi yang efektif, karena semua tingkatan dalam jaringan tersebut dapat melakukan interaksi timbal balik dan mempunyai satu fokus perhatian dan melihat siapa yang menjadi tokoh utamanya. Mempunyai pemimpin yang jelas posisinya terpusat semua jaringan komunikasi antar tingkatan jenjang hierarkinya tidak di batasi dan setiap karyawan atau bawahan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak atau pimpinan atau sebaliknya. Pemimpin selalu menjadi komunikator dan bawahan dan karyawan menjadi komunikannya.

Komunikasi seperti ini sangat efektif karena mereka dapat berkomunikasi langsung tanpa harus melalui orang lain. Karena jika ada batasan belum tentu apa yang kita sampaikan sampai kepada yang di tuju dan pesannya pun akan berbeda persepsi. Komunikasi yang efektif dan terbuka akan memudahkan penjabaran kebijakan dan memberikan fasilitas kelancaran kerja.

Terciptanya Pola komunikasi Roda yang efektif ada Lazisnu Ranting 1 Kradenan juga harus dibarengi juga dengan proses komunikasi antara atasan dengan bawahan yang efektif juga. Jika proses komunikasinya selaras maka akan dengan mudah menemukan pola yang tepat untuk kelancaran Organisasinya. Komunikasi antara atasan dan bawahan berarti komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggota atau dari jabatan yang tinggi

ke rendah. Biasanya pesan yang disampaikan tentang pekerjaan, kebijakan, dan ide ide kepada para bawahan. Komunikasinya dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi ini dimaksudkan agar karyawan suatu perusahaan mengetahui yang harus dikerjakan, bagaimana pelaksanaannya dan bagaimana metode kerjanya.

Pola yang paling efektif memang pola roda dibanding pola komunikasi lainnya. Pola roda digunakan dari atasan hingga bawahan Tetapi setelah dilihat lebih dalam pada hasil wawancara penelitian tidak hanya pola roda saja yang digunakan tetapi ada pola rantai, pola lingkaran dan pola bintang

Kedua pola rantai dan pola lingkaran, pola Rantai merupakan pola komunikasi yang memiliki permasalahan yang sama dengan pola komunikasi lingkaran. Dalam pola komunikasi rantai, anggota terakhir yang menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin seringkali tidak menerima pesan yang akurat. Sehingga, pemimpin tidak dapat mengetahui hal tersebut karena tidak adanya umpan balik yang disampaikan. Pola rantai dan lingkaran ini digunakan hanya dari semua atasan sub kepala bagian divisi kepada anggota divisi tersebut. Satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain, lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, ketua menyampaikan informasi ke A (koordinator bidang), A dengan B, B dengan C, dan begitu seterusnya terjadi dibagian sub devisi lainnya. Pola lingkaran dan rantai cenderung melahirkan banyak kesalahan entah kesalahan informasi dan kesalahan intruksi kerja.

Ketiga pola bintang, pola ini merupakan semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola ini, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.

Pola semua saluran atau bintang hampir sama dengan pola lingkaran dan rantai dalam arti semua anggota adalah sama dan semuanya juga memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya. Yang membedakan dalam pola bintang ini lebih adanya partisipasi anggota secara optimal. Jaringan ini disebut juga jaringan komunikasi semua saluran, sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain. Seperti contoh waktu diadakan rapat mendadak atau terjadwal entah dari kepala sub bagian divisi atau dengan direktur, setiap anggota dapat menyampaikan isi apikiran, pendapat kendala dan bertukar pikiran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa 4 pola komunikasi tersebut (roda, rantai, lingkaran, dan bintang) merupakan pola komunikasi yang digunakan dan efektif dalam menunjang motivasi kerja anggota.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang digunakan Lazisnu Ranting 1 Kradenan adalah pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang, karena dalam semua pola tersebut yang menjadi fokus adalah seorang pemimpin atau ketua. Apakah ketua dapat berhubungan baik dengan seluruh lapisan organisasi. Pola komunikasi ini menghasilkan kelompok yang tercepat dan terorganisasi. Dalam meningkatkan motivasi kerja anggota juga memiliki faktor pendukung yaitu hubungan kedekatan yang dapat membentuk sikap kepercayaan diri anggota. Sikap kepercayaan diri karyawan tersebut akan menimbulkan keterbukaan diri antara individu satu dengan individu yang lainnya. Keterbukaan melalui sharing dan lain sebagainya akan menjadi motivasi lebih untuk anggota sehingga mampu menciptakan penyelesaian kerja yang sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Johan Setiawan.(2018). Metodologi Penelitian Kualitatif.Sukabumi : CV Jejak
- Arikunto, S. (2000).Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cangara, H. (2005). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Effendy, O, U. (2013). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek.Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Effendy, O, U. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi.Bandung :Citra Aditya Bakti
- Ishak, A. (2012). Peran Public Relation Dalam Komunikasi Organisasi. Jurnal Komunikasi UMY, Vol. 1, No.4
- Liliweri, A. (1994). Perspektif Teoretis Komunikasi Antarpribadi Bandung : Citra Aditya Bakti
- Lumentut, G, F. dkk.(2017). Pola Komunikasi Pemimpin Organisasi dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Anggota di LPM (Lembaga Pers Mahasiswa) Inovasi Usrat. E.Jurnal:Akta diurna,6 (1), 1-15
- Moleong, L, J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, A. (2009). Komunikasi Organisasi. Jakarta : Bumi Aksara
- Murti, R, A, M. dkk. (2017). Komunikasi Organisasi Pt. PIn (Persero) Area Bandung Dalam *Kegiatan Code Of Conduct*, Vol.5,No2,
- Nasution, W, N. (2016), Kepemimpinan pendidikan di sekolah. Jurnal Tarbiyah, 22.
- Pace, R, W. dan Don F. Faules. (2006). Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung : Rosdakarya.
- Pangestu, M. (2015). Jaringan Komunikasi.*The piano Institution* Vol.3,No.2,
- Soemirat, S. dkk.(2000). komunikasi organisasional. Jakarta: Universitas Terbuka

- Sugiyono.(2016). Memahami Penelitian Kualitatif Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D. Bandung:
Alfabeta
- Sulasmi, E. (2021). Manajemen dan Kepemimpinan.Depok : PT. RajaGrafindo
Persada